



PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN TERSTRUKTUR DAN TIDAK TERSTRUKTUR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK MADANI KOTA MAKASSAR

Musdalifah^{1*}, Hasisa Haruna², Dominggus Gayang³

¹²³ Universitas Patempo

¹²³ Email: musdalifahalmazurra@gmail.com, hasisaharuna@gmail.com, dominggusgayang827@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar model terstruktur dan model tidak terstruktur terhadap siswa kelas XI SMK Madani Makassar. Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan pemberian pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Madani Makassar, sampling dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Madani Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Uji t melalui aplikasi spss 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbandingan model pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur dilihat pada hasil uji t nilai sig (2-tailed) $0,039 < 0,05$, berarti H_0 ditolak, dimana H_0 : tidak ada perbandingan model pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur. Hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa adanya Model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari gain score Model pembelajaran Terstruktur 22 dan model pembelajaran tidak terstruktur 16,4.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Terstruktur; Model Pembelajaran Tidak Terstruktur; Hasil Belajar

Abstract

This research is experimental research which aims to determine the comparison of learning outcomes from structured models and unstructured models for class XI students at SMK Madani Makassar. The method for collecting data in this research was by administering a pretest-posttest. The population in this study were students of SMK Madani Makassar, the sampling in this study was students of class XI SMK Madani Makassar. The data analysis technique used is the t test technique via the SPSS 20 application. The research results show that there is a comparison of structured and unstructured learning models seen in the t test results with a sig (2-tailed) value of $0.039 < 0.05$, meaning H_0 is rejected, where H_0 : there is no comparison of structured and unstructured learning models. The results of this research also conclude that there is a learning model that can improve student learning outcomes, seen from the gain score for the Structured learning Model of 22 and the unstructured learning model of 16.4.

Keywords: Structured Learning Model; Unstructured Learning Model; Learning Outcomes



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Harapan besar pada setiap Negara adalah bagaimana pembelajaran dapat berlangsung secara efektif karena pendidikan memiliki peran penting dalam membangun nasional dan turut memajukan suatu Bangsa. Melalui pendidikan berkualitas

diharapkan lahir generasi Bangsa yang cerdas dan berkarakter dan mampu bersaing di era globalisasi saat ini. Oleh sebab itu, masyarakat, satuan pendidikan dan pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Begitu juga di Indonesia pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi yang dapat

membuat bangsa terus berkembang, oleh sebab itu pendidik diharapkan dapat memberikan pembelajaran dengan baik, agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, mudah memahami pembelajaran yang diberikan, dapat menambah wawasan peserta didik, juga dapat merubah suatu sifat dan karakter peserta didik demi kemajuan Bangsa Indonesia.

Tetapi masih ada permasalahan yang masih selalu didapatkan di sekolah yaitu masih ada peserta didik yang mengantuk dan tidak fokus pada saat pembelajaran dimulai, sehingga pembelajaran tidak dipahami dengan baik oleh para peserta didik. Sehingga disini dibutuhkan pendidik yang berkualitas yang dapat memberikan pembelajaran dengan baik sehingga peserta didik bisa fokus salasatunya pendidik yang dapat memanfaatkan atau menyesuaikan model pembelajaran dengan peserta didik

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang pendidik diantaranya pemilihan model pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa fokus pada materi yang diajarkan dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. "Peningkatan hasil belajar siswa merupakan segala sesuatu yang diharapkan (perubahan) setelah seorang belajar, bisa berupa penguasaan konsep, keterampilan atau sikap, hasil belajar siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah metode atau model pembelajaran yang dilakukan oleh guru", Amalia R. (2017: 32).

Model pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang disusun oleh para ahli pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, salah satu model yang dapat diterapkan oleh pendidik yaitu model pembelajaran terstruktur dimana model pembelajaran ini dirancang secara rinci dalam memberikan suatu pelajaran dimana sebelum masuk ke materi memberikan gambaran besar tentang materi yang akan dibahas kemudian menjelaskan tujuan dari materi yang akan diberikan. Dari model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat fokus pada materi dan dapat mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

Menurut Sudjana, (2000: 17). "Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat diajukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan lain-lain aspek yang ada pada individu yang belajar. Perubahan ini yang diharapkan oleh setiap pendidik, tetapi masih ada siswa yang nilainya belum mencapai nilai standar yang telah ditentukan sekolah, dimana hasil belajarnya belum memenuhi apa yang diinginkan, begitu juga dengan sekolah Madani yang ada di kota Makassar ini masih ada siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan.

Dari observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai nilai standar yang diberikan oleh sekolah, dari observasi ini penulis beranggapan bahwa mungkin ada pengaruh hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga penulis mencoba meneliti apakah penerapan pembelajaran terstruktur ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kemudian apakah ada perbandingan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur ini?.

Model Pembelajaran Terstruktur

Pembelajaran Terstruktur adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada perencanaan dan pengorganisasian yang tepat dalam proses pembelajaran. Ini memiliki beberapa karakteristik utama, seperti tujuan pembelajaran yang jelas, tahapan pembelajaran yang teratur, dan evaluasi hasil belajar yang sistematis. Kelebihan Pembelajaran Terstruktur antara lain memberikan tujuan pembelajaran yang jelas dan memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan baik serta evaluasi yang sistematis. Namun, Pembelajaran Terstruktur juga memiliki kekurangan seperti kurang fleksibel dan kurang memungkinkan siswa untuk berkontribusi secara aktif. Pembelajaran terstruktur ini dapat merangsang pikiran siswa masuk ke dalam materi sebelum materi diberikan yaitu dengan cara menjelaskan poin-poin besar pada materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tujuan dari materi tersebut diajarkan kepada siswa, juga dari evaluasi yang diberikan sebelum dan sesudah materi diberikan ini dapat membuat guru mengetahui sampai dimana pemahaman siswa pada materi sebelum diajarkan dan sesudah diajarkan. Berdasarkan beberapa literatur, beberapa ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang Pembelajaran Terstruktur. Namun, beberapa pendapat umum yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Piaget (1972) menganggap bahwa Pembelajaran Terstruktur membantu siswa memahami konsep-konsep secara lebih baik dan mempermudah proses pembelajaran.
- 2) Anderson & Krathwohl (2001) menyatakan bahwa Pembelajaran Terstruktur dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah proses pemahaman materi.
- 3) Menurut Nadifah (2015: 17), "Pembelajaran terstruktur, adalah bentuk pembelajaran sistematis, dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu, juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai".

- 4) Menurut Bangkoursobo (2009:10). "Pembelajaran terstruktur merupakan proses pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, peran guru sebagai fasilitator dan teman belajar".
- 5) Menurut Salim (2011:2). "Pembelajaran terstruktur merupakan proses pembelajaran yang dimulai dengan membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci tujuan yang ingin dicapai, memaparkan isi, dan diakhiri dengan memberikan soal-soal atau tugas kepada siswa".

Model Pembelajaran Tidak Terstruktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata terstruktur adalah sudah dalam keadaan disusun dan diatur rapi. Berarti pembelajaran tidak terstruktur adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak tersusun atau tidak rapi.

Pembelajaran tidak terstruktur adalah proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dengan secara langsung masuk ke materi tanpa menjelaskan poin-poin besar dalam materi, tujuan yang ingin dicapai dan guru tidak memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan. Pembelajaran tidak terstruktur ini dapat membuat siswa respek dalam menerima materi karena di awal materi guru tidak pernah menjelaskan apa tujuan dari materi yang diajarkan dan apa saja poin-poin besar yang akan dibahas dalam materi tersebut, juga guru belum mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa pada materi sebelum materi diajarkan dan apakah ada perubahan pengetahuan siswa pada sesudah materi diberikan atau diajarkan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah manfaat yang diterima dalam melakukan pembelajaran. Menurut Purwanto (2011: 15), "Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan, kompleks dan kreativitas".

Menurut Sudirman (2007: 16). "hasil belajar adalah adanya perubahan tingka laku dalam dirinya. Perubahan tingka laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif)".

Menurut Hamalik (2006: 155). "Memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dan

diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh, yang menyebabkan tampak terjadinya perubahan tingka laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan".

METODE

Penelitian ini adalah penelitian Eksperimen, yaitu membandingkan variabel X untuk menentukan variabel Y. Penelitian ini juga adalah penelitian komparatif karena adanya perbandingan dimana Menurut Abdhul (2022: 32). "Penelitian komparatif adalah membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya untuk mendapatkan fakta-fakta dari objek penelitian yang diteliti".

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan data-data berupa angka dan populasi yang banyak dimana menurut KKBBI, kuantitatif artinya berdasar jumlah atau banyaknya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak. Bisa puluhan, ratusan, atau mungkin ribuan. Hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kuantitatif sangat luas.

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMK Madani, Jln Batua Raya 2 yang ada di kota Makassar pada bulan September-Oktober 2023.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre test – post test* kelompok tak ekuivalen. Rancangan tersebut berbentuk sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Materi	Pretest	Perlakuan	Posttest
Tipe MPT	Q1	P. MPT	Q2
Tipe MPTT	Q1	P. MPTT	Q2

Sumber: Puput Dian Novitasari (2017)

Keterangan:

1. Kelompok
 - a. Tipe MPT: Materi pembelajaran dengan menggunakan model terstruktur
 - b. Tipe MPTT: Materi pembelajar dengan menggunakan model tidak terstruktur
2. Perlakuan
 - a. P. MPT: Penerapan model pembelajaran terstruktur
 - b. P. MPTT: Penerapan model pembelajaran tidak terstruktur
3. Penilaian
 - a. Q1: *Pre test*
 - b. Q2: *Post test*

Tabel di atas menjelaskan bahwa pengambilan data pada saat penelitian dengan cara membuat dua materi kemudian materi yang pertama diajarkan menggunakan model terstruktur (MPT) dan materi

kedua menggunakan model pembelajarn tidak terstruktur (MPTT) dan masing-masing materi yang diberikan terlebih dahulu diberikan *pre-test* (Q1) dan diberikan *post-test* (Q2).

Definisi Operasional Variabel sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Terstruktur

Model pembelajaran terstruktur adalah model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan pemberian materi secara tersusun dengan cara sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu siswa diberikan *pre test* kemudian setelah selesai guru menjelaskan tujuan materi kemudian pembahasan mengenalkan siswa poin-poin besar yang akan dipelajari kemudian masuk pada materi dan setelas itu siswa diberikan *post test*.

2. Model Pembelajaran Tidak Terstruktur

Model pembelajaran tidak terstruktur adalah model pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dengna cara tidak tersusun yaitu setelah memberikan *pre test* guru langsung masuk kemateri tanpa menjelaskan tujuan materi yang ingin dicapai.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang bermanfaat yang diterima oleh siswa untuk menambah ilmu dan pemahaman tentang materi yang diajarkan.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa SMK Madani Makassar pada Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah tiga kelas yaitu kelas X berjumlah 21 orang, kelas XI berjumlah 25 orang dan kelas XII berjumlah 24 orang. Jadi total populasi yang ada di SMK Madani adalah 70 orang.

Sampel

Sampel yang digunakan untuk pengumpulan data adalah seluruh siswa kelas XI SMK Madani Makassar yakni 25 orang yang dijadikan kelas eksperimen.

Prosesur Penelitian

Prosedur penelitian ini dimulai dari observasi lapangan yaitu observasi pada SMK Madani Makassar kemudian masalah yang ditemukan dijadikan sebagai latar belakang pada judul yang diajukan kemudian judul yang diajukan dikonsultasi lanjut di validasi, setelah itu masuk dipelaksanaan penelitian dimana pengambilan data menggunakan *pre test* dan *post test* yang diberlakukan terhadap dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran terstruktur dan model pembelajaran tidak terstruktur. setelah itu data yang diperoleh diolah dan setelah mendapatkan hasil akan di konsultasikan sehingga mendapatkan suatu karya ilmiah yang baik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan di sekolah dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah untuk mengetahui ada berapa jumlah populasi pada SMK Madani kota Makassar dan jumlah siswa yang akan dijadikan sampel juga pemilihan kelas yang akan dijadikan sampel dan pengambilan data.

2. Pre Test

Pre test yang diberikan peneliti kepada siswa untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa mengenai materi sebelum diberikan materi tersebut.

3. Post Test

Post test adalah alat ukur berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan respon, atas dasar respon tersebut dapat ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kuantitatif. Tes yang diberikan adalah tes objektif yakni tes yang mengharapakan siswa memiliki jawaban yang telah di tentukan salah satunya tes pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Mean

Rumus rata-rata hitung (mean):

$$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n} / \frac{\sum xi}{N} / \frac{\sum xi \cdot fi}{\sum fi}$$

Dimana:

\bar{x} = Rata-rata hitung

X_i = Nilai dari observasi ke-i

N = Banyaknya observasi ukuran sampel/populasi

F_i = Frekuensi dari observasi ke-i

b. Median (Nilai Tengah)

- 1) Jika jumlah data ganjil maka nilai median dapat diketahui secara langsung, dengan membagi 2 data sama banyak, nilai yang berada ditenga disebut dengan median.

$$Me = \frac{n+1}{2}$$

- 2) Jika jumlah data genap maka nilai median diambil dari rata-rata dua nilai yang terletak ditenga data.

$$Me = \frac{n}{2} + \frac{n+2}{2}$$

Me = Letak median

N = Jumlah data

c. Modus

Dalam data bisa terdapat satu modus (unimodus), dua modus (bimodus), lebih dari dua modus (multimodus), atau sama sekali tidak memiliki modus. Jika semua pengamatan mempunyai frekuensi sama maka modus tidak ada.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana:

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_e = Frekuensi yang di harapkan

3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu dari kelompok yang homogen atau tidak, dimana panduan dalam menggunakan aplikasi SPSS dalam mengolah data ini jika nilai sig lebih besar dari alpha (0,05) maka data diperoleh dari kelompok yang homogen, sebaliknya apabila nilai sig dibawah alpha (0,05) maka data yang diperoleh dari kelompok yang tidak homogen.

4. Uji Independent Sampel T-Test (Uji T Sampel Bebas)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

Ho: Tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai *gain score* kelas A dengan rata-rata nilai *gain score* kelas B

Ha: Ada perbedaan antara rata-rata nilai ujian *Gain Score* kelas A dengan rata-rata nilai *gain score kelas B*

b. Kriteria pengujian

Ho diterima jika P value > 0,05

Ho ditolak jika P value < 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada kelas eksperimen pertama dengan menggunakan model pembelajaran terstruktur dan kelas sekperimen kedua menggunakan model pembelajaran Tidak Terstruktur. Sebelum memberikan materi kepada siswa maka terlebih dahulu memberikan *pre test* setelah itu maka diberikan materi dengan Model yang berbeda. Setelah itu guru memberikan *post test* untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Data statistik Deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre test Model Terstruktur	25	80	10	90	45.60	19.166
Post Test Model Terstruktur	25	60	40	100	67.60	17.388
Pre Test Model Tidak Terstruktur	25	100	0	100	44.80	21.432
Post Test Model Tidak Terstruktur	25	70	30	100	61.20	17.156
Valid N (listwise)	25					

Sumber : Data diolah (2023)

Dari table 2 di atas dapat dilihat perbedaan rata-rata, range, std. Deviation, nilai rendah, dan nilai tertinggi. Dimana dalam tabel ini kita bisa mengetahui adanya peningkatan sebelum dan sesudah pemberian materi dalam bentuk model terstruktur dan model tidak terstruktur.

2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada saat penelitian normal atau tidak maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, dimana data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Normalitas Data Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Model Terstruktur	Pre Test MT	.169	25	.063	.959	25	.395
Model Terstruktur	Post test MT	.164	25	.080	.922	25	.057
dan Model Tidak Terstruktur	Pre Test MtT	.165	25	.078	.934	25	.109
	Post Test MtT	.168	25	.067	.948	25	.230

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui apakah data yang diperoleh pada saat penelitian terdistribusi normal atau tidak, dengan melihat pedoman aplikasi SPSS yang digunakan dimana apabila nilai sig. pada kolmogorov-smirnov lebih kecil dari alpha (0,05) maka data tersebut dinyatakan tidak normal, sebaliknya apabila nilai sig. kolmogorov-smirnov lebih besar dari nilai alpha (0,05) maka data dinyatakan normal. Sehingga dari tabel di atas kita bisa menyimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Karena nilai sig dari kolmogorov-smirnov pre test pembelajaran terstruktur 0,063>0,05, Post test pembelajaran terstruktur 0,080>0,05, pre test pembelajaran tidak terstruktur 0,078>0,05, dan Post test Pembelajaran tidak terstruktur 0,067>0,05.

3. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas data sehingga kita bisa mengetahui kelas eksperimen yang kita gunakan homogen atau tidak. data tersebut tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Homogenitas Data Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Model Terstruktur	Based on Mean	.468	3	96	.705
Model Terstruktur	Based on Median	.346	3	96	.792
dan Model Tidak Terstruktur	Based on Median and with adjusted df	.346	3	88.046	.792
	Based on trimmed mean	.473	3	96	.702

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat kalau data homogen karena nilai sig dari Based on Mean 0,705>0,05. Dimana pedoman dalam ketentuan aplikasi SPSS jika nilai Sig. lebih besar dari alpha (0,05) maka data dinyatakan homogen sebaliknya jika nilai Sig. dibawa alpha (0,05) maka data dinyatakan tidak homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen tersebut homogen, sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis yaitu uji t sampel bebas.

4. Uji Independent Sampel T-Test (Uji T Sampel Bebas)

Uji T sampel bebas ini adalah pengujian yang terakhir dalam penelitian ini dapat diketahui apakah ada perbandingan hasil belajar antara penerapan model pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur. Uji t ini dilakukan dengan cara menentukan *gain score* disetiap model pembelajaran yang diberikan pada saat penelitian. Setelah hasil *gain score* diketahui pada setiap model pembelajaran maka kemudian diolah menggunakan Uji T sampel bebas. *Gaian score* tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Gain Score kedua Kelompok Eksperimen

	Model Terstruktur	Model Tidak Terstruktur
	N-Gain Score %	N-Gain Score %
Rata-Rata	42,9	31,4
Minimal	0	0
Maksimal	100	100

Sumber : Data diolah (2023)

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *gain score* (%) dari model pembelajaran terstruktur

42,9, sedangkan nilai *gain score* dari model pembelajaran tidak terstruktur 31,4. Berarti dapat kita simpulkan bahwa hasil *gain score* pembelajaran terstruktur lebih tinggi daripada pembelajaran tidak

terstruktur. Setelah penentuan *Gain score* maka kemudian dilakukan uji t sampel bebas yang bisa kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Pengujian Hipotesis Uji T Sampel Bebas Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.259	.139	1.721	48	.039	3.60	1.23	.092	7.121
Equal variances not assumed			1.721	46.934	.039	3.60	1.23	.090	7.126

Sumber: Data diolah (2023)

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat nilai sig (2-tailed) $0,039 < 0,05$. Sesuai yang telah ditentukan program yang telah digunakan:

a. Penentuan hipotesis ini:

Ho : tidak ada perbedaan antara rata-rata nilai ujian kelas terstruktur dengan nilai ujian kelas tidak terstruktur

Ha: ada perbedaan antara rata-rata nilai ujian kelas terstruktur dengan nilai ujian kelas tidak terstruktur

b. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$

Ho ditolak jika $p \text{ value} < 0,05$

Maka dapat kita simpulkan bahwa berdasarkan nilai $p \text{ value}$ ($0,039 < 0,05$) maka Ho ditolak, artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kedua model pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI SMK Madani Kota Makassar dimana sebelum melakukan penelitian maka soal yang akan digunakan pada pre test dan post test terlebih dahulu diuji validitasnya dengan cara soal yang akan digunakan terlebih dahulu disebarkan kepada sekola lain yang telah mempelajari tentang soal yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Setelah mendapatkan jawaban maka data yang diterimah diuji validitasnya. Soal yang disebarkan ini sebanyak 20 dan terdapat 10 soal yang valid yang seterusnya akan digunakan dalam penelitian ini. Sesuda melakukan uji validitas data maka soal yang valid kemudian diuji

reliabilitasnya agar kita dapat mengetahui soal tersebut bersipat reliabel atau tidak.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *pre test* dan *post test* pada kedua model pembelajaran, agar dapat diketahui sampai dimana pemahaman siswa mengenai materi yan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Maka untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa, hasil *pre test* dan *post test* terlebih dahulu ditentukan *gain score*nya, setelah itu ditemukan bahwa persentase *gain score* model terstruktur 42,9% lebih diatas daripada persentase model tidak terstruktur 31,4% jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah penentuan *gain score* maka data dilanjutkan untuk diuji normalitasnya dan dalam penelitian ini ditemukan data yang normal dimana nilai sig kolmogorov-smirnov $> 0,05$ yaitu *pre test* model pembelajaran terstruktur 0,063, *post test* model pembelajaran terstruktur 0,080, *pre test* model pembelajaran tidak terstruktur 0,78 dan *post tes* model pembelajaran tidak terstruktur 0,067.

Setelah uji normalitas maka dilanjutkan uji homogenitas apakah data ini diambil pada kelompok yang homogen atau tidak, kemudian ditemukan hasil bahwa data tersebut didapatkan dari kelompok yang homogen karna Based on Mean $0,705 > 0,05$. Sehingga kita dapat melanjutkan untuk uji hipotesis dimana dalam penelitian ini digunakan uji t sampel bebas.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah adanya perbandingan antara model pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur yaitu dilihat hasil Uji T dari nilai sig (2-tailed) $0,039 < 0,05$.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari kesempurnaan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dalam penulisan maupun kata-kata, juga mungkin ada kesalahan dalam pengolahan data, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk perbaikan penulisan kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran terstruktur adalah model pembelajaran yang diterapkan dengan cara terstruktur yaitu sebelum masuk dimateri maka terlebih dahulu pendidik menjelaskan gambaran tentang materi yang akan diberikan, kemudian pendidik menjelaskan tujuan dari materi tersebut diajarkan.
2. Model pembelajaran tidak terstruktur adalah model pembelajaran yang diterapkan dengan cara tidak terstruktur, yaitu pendidik memberikan materi langsung keinti materi tanpa menjelaskan gambaran maupun tujuan dari materi yang akan diajarkan.
3. Rata-rata Persentase *gain score* model terstruktur adalah 42,9% lebih tinggi dari rata-rata persentase *gain score* model tidak terstruktur yaitu 31,4%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa
4. Dalam hasil uji t sampel bebas didapatkan nilai sig (2-tailed) $0,039 < 0,05$. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan antara model pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah P. 17-04-2022. Analisis Data Penelitian Eksperimen Desain Pretest-Posttest Control. Youtube.
<http://www.youtube.com./@abdullahpandang-ruangbelajar>.
- Amalia R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. Universitas Andalas, sumatra barat. Wikipedi
- Gagne. 1985. Definisi Pembelajaran Terstruktur. diakses pada internet tgl 26-11-23 dari:
https://www.google.com/search?q=definisi+pembelajaran+terstruktur+menurut+Gagne+1985&sca_esv
- Hamalik. 2006. Definisi Hasil Belajar. Diakses dari internet pada tgl 26-11-23 dari:
<https://repository.uir.ac.id/4938/6/bab2.pdf>
- Marhiyanto, B. 2000. Definisi Perbandingan. Diakses di internet 25 November 2023 dari:
<https://www.google.com/search?q=perbandingan+menurut+bambang+marhiyanto&oq>
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2022. Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Patompo.
- Piaget. 1972. Definisi pembelajaran terstruktur. diakses diinternet pada tgl 26-11-23 dari:
<https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikan-indonesia/strategi-pembelajaran/pembelajaran-terstruktur/45578437>
- Purwanto. 2011. Definisi Hasil Belajar. Diakses pada internet tgl 26-11-23 dari:
<https://media.neliti.com/media/publications/201126-pengaruh-motivasi-belajar-dan-hasil-bela.pdf>
- Sarjana dkk. 2022. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar, Diakses pada tgl 26-11-23 dari:
https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/902/6/RUDI%20NUR%20BIANTORO_BAB%202_PM2022.pdf
- Sudirman. 2007. Definisi Hasil Belajar. Diakses pada internet tgl 26-11-23 dari:
<https://repository.uin-suska.ac.id/21330/7/7.%20BAB%20II.pdf>
- Sudjana, D. 2000. Stategi pembelajaran Dalam Pendidikan Luar sekolah. Bandung: Nusantara Press.
- Studocu.com 2013. Pembelajaran Terstruktur. Diakses pada taggal 23-06-23 dari:
<https://www.studocu.com/id/document/universitas.pendidikan/indonesia/strategi-pembelajaran/pembelajaran-terstruktur/45578437>
- Utomo. 2020. Komponen Model Pembelajaran. Diakses pada internet tgl 25-11-23 dari:
<http://repository.radenintan.ac.id/23905/1/68.%20Pengantar%20Model%20Pembelajaran.pdf>